

BAB II

KERJA SAMA PAKISTAN DAN TIONGKOK DALAM CHINA

PAKISTAN ECONOMIC CORRIDOR

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai hubungan kerjasama Pakistan dan Tiongkok yang akan dijabarkan dalam beberapa sub bab pembahasan. Hadirnya kerjasama *China Pakistan Economic Corridor* (CPEC) melambangkan bahwasanya Pakistan dan Tiongkok memiliki hubungan yang semakin meningkat dari beberapa tahun sebelumnya. Hubungan yang semakin meningkat antara kedua negara dalam bab ini akan dibahas dari sejarah dan dinamika hubungan bilateral Pakistan dan Tiongkok era perang dingin dan pasca perang dingin , serta membahas mengenai Dinamika Kerjasama *China Pakistan Economic Corridor* dan proyek dalam fase pertama.

2.1 Sejarah dan Dinamika Hubungan Bilateral Pakistan dengan Tiongkok Era Perang Dingin

Pakistan dan Tiongkok memiliki sejarah dan dinamika hubungan bilateral yang panjang. Persahabatan antara Pakistan dan Tiongkok telah menjadi contoh ideal persahabatan antara negara-negara tetangga. Kedua negara memiliki hubungan yang solid dalam bidang politik, pertahanan, sosial, dan ekonomi. Pergantian pemerintahan di kedua negara tidak mempengaruhi kekuatan hubungan mereka. Persahabatan ini

berlandaskan pada prinsip kesetaraan dan kepentingan bersama di berbagai aspek kehidupan. Kedua negara saling menghormati kemerdekaan, kedaulatan, dan integritas wilayah masing-masing. Dalam kebijakan luar negeri mereka, kedua negara sangat mengutamakan hubungan timbal balik dan dapat mengatasi berbagai dinamika yang ada di dalam perjalanan hubungan Pakistan dan Tiongkok.

Berawal dari tahun 1950 Pakistan yang merupakan sekutu barat sebagai negara muslim pertama dan negara non komunis ketiga setelah Burma dan India yang mengakui kemerdekaan Tiongkok. Pada 21 Mei 1951 Tiongkok dan Pakistan memulai hubungan diplomatik pertama, kedua negara ini mempunyai rasa kepercayaan dan komitmen untuk selalu meningkatkan hubungan yang sudah dibangun. Dalam perkembangan hubungan diplomatik antara Pakistan dengan Tiongkok terdapat beberapa sikap yang saling berhaluan. Pada tahun 1950-an juga Pakistan bergabung dengan SEATO yang dipimpin oleh barat dan aliansi anti komunis yang berbasis di CENTO.

Kedua negara bertemu dan berbicara secara langsung pada konferensi Bandung tahun 1955, pada saat itu juga Pakistan memberikan penjelasan terkait alasan Pakistan bergabung dengan SEATO dan CENTO dengan penjelasan bahwasanya bergabungnya Pakistan dalam dua aliansi tersebut tidak memiliki niat jahat terhadap Tiongkok, akan tetapi untuk menguatkan posisi keamanan negara Pakistan atas India.²² Pakistan tidak

²² Rizwan Zeb, "Pakistan-China Relations: Where They Go from Here?," *UNISCI Discussion Papers* No. 29 2012, University of Western Australia, hal 47.

akan terlibat dan menjadi bagian dari aliansi anti Tiongkok dan terlibat dalam perang apa pun antara Amerika dan Tiongkok. Dari penjelasan ini kepercayaan yang kuat mulai terbangun. Perdana Menteri Pakistan saling berkunjung ke negara masing-masing pada bulan oktober dan desember tahun 1956. Pada tahun berikutnya yakni 1957, hubungan juga sempat memanas yakni berkunjungnya Amerika Serikat ke Pakistan. Pada tahun 1959 Pakistan dan Tiongkok juga memiliki masalah kecil terkait teritori antara kedua negara yakni di daerah perbatasan Hunza. Pakistan juga sempat menyetujui resolusi untuk mengutuk perlakuan Tiongkok di Tibet melalui Forum Persatuan Bangsa-Bangsa. Titik balik dari menguatnya kembali hubungan antara Pakistan dengan Tiongkok yakni ketika Tiongkok bersengkatan dengan India dalam masalah batas wilayah.

Pakistan merupakan sekutu regional yang signifikan, yakni dapat dijadikan sebagai sebuah benteng untuk melawan hegemoni India, mencapai perdamaian dan stabilitas di Afghanistan dengan tujuan untuk konektivitas regional, dan Tiongkok ingin menciptakan kawasan Asia Selatan yang damai agar tercipta kemitraan ekonomi antara Pakistan dan India yang menghasilkan konektivitas ekonomi yang lebih substantif.²³ India merupakan salah satu ancaman potensial bagi Pakistan maupun Tiongkok. Pakistan juga memiliki hubungan yang buruk dengan India sejak

²³ Allauddin, Liu Hongsong, and Ahmed Qaiser Raja, "The Changing Dynamics and New Developments of China–Pakistan Relations," *India Quarterly*, Vol, 76, No, 1, (2020) : hal 74.

kemerdekaannya yang dimulai dengan perpecahan dengan memperbutkan wilayah Kashmir yang mulai disengketakan pada tahun 1948.

Pada tahun 1960-an merupakan tonggak awal kembali meningkatnya hubungan bilateral antara Pakistan dengan Tiongkok Dimulai dari Pakistan pada tahun 1961 yang mendukung untuk mengembalikan hak Tiongkok di forum PBB.²⁴ Perkembangan ini diiringi dengan adanya perjanjian terkait penyelesaian lokasi dan penyesuaian perbatasan Pakistan dengan Tiongkok pada Desember 1962 yakni perbatasan yang berada di wilayah utara yang berjarak 400 mil dari wilayah Kashmir Pakistan dan wilayah Gilgit–Baltistan yang langsung terhubung dengan provinsi Xinjiang di Tiongkok.²⁶ Tiongkok menyerahkan wilayah seluas 750 mil persegi kepada Pakistan. Perjanjian perbatasan merupakan salah satu momen penting bagi kedua negara dalam rasa saling percaya. Pada tahun 1964, Pakistan juga menjadi negara non komunis pertama yang melakukan penerbangan ke Tiongkok.

Pakistan dan Tiongkok bukan hanya saling memberikan dukungan di berbagai kesempatan sejak 1950-an tetapi juga melakukan kerjasama di berbagai bidang. Secara ekonomi perdagangan antara Pakistan dan Tiongkok ditandai dengan adanya perjanjian barter pada tahun 1952. Pakistan melakukan ekspor Kapas senilai 97,2 juta ke Tiongkok sedangkan Tiongkok mengirimkan batu bara dan rami ke Pakistan. Usaha – usaha yang dilakukan dalam pemulihan hubungan diplomatik dari tahun 1955 hingga

²⁴ Natasya Amalia Putri, *Analisis Kepentingan China Dalam Mendukung Pakistan Di Konflik Kashmir* Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Vol, 1, No. 2 (2021): hal, 114. ²⁶ Allauddin, Liu Hongsong, and Ahmed Qaiser Raja, *Op. Cit.*, hal 46

tahun 1965, merupakan keputusan yang tepat dan dapat membawa kedua negara dalam hubungan bilateral yang semakin meningkat dalam ranah global maupun regional. Dengan adanya perjanjian barter pertama pada tahun 1952, dapat membantu memperkuat hubungan ekonomi Pakistan dan Tiongkok, sebelum hubungan diplomatik dan perdagangan mereka berkembang lebih jauh pada tahun berikutnya. Perjanjian perdagangan pertama antara Tiongkok dan Pakistan terjadi pada tahun 1963. Pakistan juga mendapatkan dana bantuan luar negeri dari Tiongkok sebesar US\$445 juta dengan bentuk pinjaman dan kredit dengan bunga yang rendah, bantuan tersebut digunakan Pakistan untuk membeli mesin industri dari Tiongkok.²⁵

Pada tahun 1963, Pakistan merasa kecewa terhadap Amerika yang lebih memihak India dan berkurangnya dukungan Amerika terhadap konflik Kashmir. Pada saat itu juga perang dingin sedang memanas, adanya persaingan Tiongkok dan AS, perpecahan Tiongkok dan Uni Soviet menyebabkan berbagai gejolak di kawasan. Pada Maret 1965, Pakistan juga mengancam terkait “kebijakan Dua Tiongkok” yang diterapkan oleh AS. Sebelumnya pada tahun 1959 hubungan Tiongkok dan India mengalami ketegangan dikarenakan Dalai Lama²⁷ meninggalkan Tibet dan pergi ke India untuk mencari suaka.

Pembangunan jalan raya Karakoram yang menghubungkan wilayah ibu kota Pakistan yakni Islamabad dengan kota Kashgar Xinjiang di Tiongkok merupakan landasan bagi hubungan ekonomi dan politik kedua negara. Pembangunan jalan raya

²⁵ Allauddin, Liu Hongsong, and Ahmed Qaiser Raja, *Op. Cit.*, hal 77 ²⁷
Gelar bagi pemimpin spiritual tertinggi dalam agama Buddha Tibet.

Karakoram ini dimulai dari tahun 1959 dan selesai pada tahun 1978. Dulunya jalan raya Karakoram berfungsi untuk para pedagang dari utara yang ingin menjual barang dagangannya ke Asia Selatan. Sekarang jalan raya ini juga berfungsi sebagai rute dalam utama dalam *China Pakistan Economic Corridor (CPEC)*.²⁶

Tiongkok hadir sebagai teman strategis bagi Pakistan, hal ini membuat AS dan Uni Soviet pada saat itu kecewa. Tiongkok juga merupakan negara pemasok beberapa alat pertahanan ke Pakistan pada saat AS melakukan embargo senjata ke Pakistan setelah perang Indo – Pakistan pada tahun 1965. Kerjasama ini dilakukan sebagai bentuk pertahanan Pakistan dalam perang melawan India tahun 1965 dan tahun 1971. Kerjasama di bidang militer ini diperkuat dengan Tiongkok memasok beberapa alat militer seperti 34 rudal balistik M-11 jarak pendek, pesawat JF-17, tank T-85, pesawat F-7, senjata kecil, serta amunisi.

Pada bulan Juli 1971 Pakistan berperan sebagai penghubung antara AS dan Tiongkok dalam kunjungan rahasia Menteri Luar Negeri AS Henry Kissinger ke Tiongkok, yang bertujuan untuk pemulihan hubungan dua belah pihak yang sedang mengalami ketegangan. Pada tahun 1971 juga Tiongkok secara resmi menjadi anggota PBB dan Pakistan tetap pada posisi yang konsisten sejak 1961 mendukung keanggotaan Tiongkok di PBB.²⁷

²⁶ Ibid

²⁷ Masood Khalid, “*Pakistan-China Relations in a Changing Geopolitical Environment*,” Institute of South Asian Studies, Working Paper No.357 2021, National University of Singapore, hal 3.

Kunjungan tingkat tinggi antara Pakistan dan Tiongkok mengalami peningkatan pada tahun 1980-an, kedua negara banyak membicarakan hubungan kerjasama bilateral yang akan dibangun. Pada tahun 1986, Pakistan dan Tiongkok mengadakan perjanjian dalam bidang kerjasama nuklir, pembangkit listrik dengan sumber daya nuklir didirikan di Pakistan dan mendapatkan perlindungan dari Badan Energi Atom Internasional atas perjanjian tersebut. Hal ini merupakan kabar baik bagi Pakistan, meskipun pada saat itu Amerika menjatuhkan sanksi terhadap Pakistan disaat Uni Soviet menariik diri dari Afghanistan pada tahun 1989.²⁸

Dukungan Tiongkok terhadap pertahanan dan keamanan Pakistan terus berlanjut, Tiongkok memberikan peralatan dan teknologi di bidang nuklir untuk Pakistan dengan program rudal balistik dari tahun 1980-an sampai dengan tahun 1990-an, yang mana hal ini menjadikan posisi Pakistan lebih kuat di dalam kawasan Asia Selatan. Pada tahun 1982 Pakistan dan Tiongkok membentuk *Joint Committee for Trade, Economy, and Technology*. Sejak awal tahun 1950-an hingga tahun 1990-an Pakistan dan Tiongkok merupakan negara yang terus melanjutkan hubungan mereka meskipun ada berbagai rintangan yang dapat menimbulkan ketegangan. Hubungan ini juga membuktikan bahwa Tiongkok merupakan sekutu utama yang strategis bagi Pakistan, yang membuat AS dan Uni Soviet kecewa selama era perang dingin hingga tahun 1991.

²⁸ *Ibid*, hal 4

2.2 Sejarah dan Dinamika Hubungan Bilateral Pakistan dengan Tiongkok Pasca Perang Dingin

Hubungan bilateral Pakistan dan Tiongkok terus berlanjut setelah perang dingin berakhir pada tahun 1991. Perkembangan kerjasama khususnya di sektor ekonomi dengan berbagai kebijakan dan ada banyak perjanjian yang terjadi antara Pakistan dan Tiongkok dalam hubungan bilateralnya. Pada bulan November 2003, Presiden Musharraf mengunjungi Tiongkok dan menandatangani perjanjian baru tentang hubungan bilateral yang diperluas ke sektor yang lebih strategis dan juga sektor ekonomi. Perjanjian kembali terjadi pada tahun 2005 yakni ketika Presiden Tiongkok Wen Jiabao mengunjungi Pakistan pada bulan april. Kunjungan tersebut menghasilkan sebuah kesepakatan yakni perjanjian persahabatan, kerjasama, dan hubungan bertetangga yang baik. Isi perjanjian ini juga menyepakati bahwsanya baik Pakistan maupun Tiongkok tidak beraliansi dengan berbagai blok yang dapat mengganggu kedaulatan, keamanan, dan integritas territorial.²⁹

Hubungan kerja sama ini terus berlanjut pada tahun 2006 dengan ditanda tangannya Free Trade Agreement (FTA). Perjanjian ini terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan volume perdagangan dari US\$1billion pada 1998 menjadi US\$15.15 billion di tahun 2015. Meningkatnya hubungan bilateral juga ditandai dengan terjadinya pertukaran kunjungan tingkat tinggi oleh kedua negara. Bulan April Tahun 2005 Perdana Menteri Wen Jiabao menghadiri konferensi kerjasama Bisnis

²⁹ Iqtidar Hussain, Israr Hussain, and Iqrar Hussain Qamari, *History of Pakistan–China Relations: The Complex Interdependence Theory*, *The Chinese Historical Review*, Vol, 27, No. 2 (2020): hal, 152.

Tiongkok dan Pakistan. Dalam pertemuan ini Tiongkok menyatakan bahwa akan terus melakukan kerjasama dengan Pakistan dalam meningkatkan hubungan perdagangan dan akan membantu mengatasi ketidakseimbangan perdagangan dengan Pakistan. PM Wen Jiabao juga menyatakan bahwa Tiongkok akan mempromosikan Pakistan kepada para perusahaan kompetitif untuk dapat berinvestasi.³⁰

Pada tahun 2006 Presiden Pakistan yakni Musharraf melakukan kunjungan ke Tiongkok dan menandatangani perjanjian kerjasama dalam penerapan tenaga nuklir dan 13 kesepakatan dan Nota Kesepahaman juga ditandatangani. Pemerintah Tiongkok pada saat itu juga membuat perangko khusus dalam memperingati 55 tahun hubungan diplomatic Pakistan dan Tiongkok. Pakistan juga terus menerima dana bantuan dari Tiongkok, dari tahun 2004 hingga tahun 2007 Pakistan menerima dana bantuan sekitar US\$217 termasuk bantuan Tiongkok terhadap Pakistan yang telah mengalami gempa bumi pada tahun 2005 yang menghancurkan wilayah Khyber Pakhtunkhwa dan Kashmir di Pakistan. Pada tahun 2010 banjir di Pakistan terjadi kembali yang menewaskan ribuan orang dan menghancurkan berbagai infrastruktur, Tiongkok kembali memberikan paket bantuan sebesar US\$250 juta. Pada tahun 2011 Pakistan kembali mengalami banjir dan Tiongkok memberikan dana bantuan kepada korban banjir sekitar US\$4,7 juta.³¹

Pakistan menyatakan bahwa hubungan dengan Tiongkok sebagai landasan dari kebijakan luar negerinya. Sedangkan Tiongkok menyebut bahwa Pakistan merupakan prioritas tertinggi dari beberapa prioritas yang ada dalam hubungan diplomatik.

³⁰ Masood Khalid, *Op.Cit.*, hal 112.

³¹ Allauddin, Liu Hongsong, and Ahmed Qaiser Raja, *Op. Cit.*, hal 77.

Kunjungan tingkat tinggi yang saling berbalas merupakan sebuah strategi dalam meningkatkan dan menguatkan hubungan bilateral yang ada baik bagi Pakistan maupun Tiongkok. Pakistan mendukung posisi Tiongkok terkait kebijakan satu Tiongkok, serta isu Tibet dan Taiwan, sementara Tiongkok secara konsisten memberikan dukungan dalam bentuk bantuan pertahanan dan ekonomi kepada Pakistan.

Duta Besar Pakistan untuk Tiongkok Masood Khan menggambarkan persahabatan antara Pakistan dengan Tiongkok seperti lebih tinggi dari gunung, lebih dalam dari lautan, lebih kuat dari baja, lebih mahal dari penglihatan, dan lebih manis dari madu. Sedangkan Tiongkok dalam menjalin hubungan kerja sama dengan negara lain Tiongkok sering menggunakan beberapa istilah, Tiongkok menggunakan istilah “*all-weather*” untuk hubungan bilateral Tiongkok dengan Pakistan.³² Hubungan bilateral antara kedua negara tidak hanya berdasarkan pada aspek geopolitik saja tetapi ada perspektif bersama yakni untuk menegakkan prinsip-prinsip PBB tentang non-interferensi, koeksistensi damai, keadilan, dan multilateralisme. Pakistan maupun Tiongkok juga menentang hegemoni, unilateralisme dan pendekatan zero-sum dalam urusan internasional dan mendukung keadilan dalam tatanan internasional terhadap negara berkembang.³⁶

³² Masood Khalid, *Op. Cit.*, hal 4.

³⁶ Masood Khalid, *Op. Cit* hal 5.

2.3 Kerjasama China Pakistan Economic Corridor

CPEC merupakan bagian dari proyek *Belt and Road Initiative* (BRI). BRI merupakan jalan bagi Tiongkok dan negara – negara di kawasan Asia, Eropa, dan Afrika untuk membangun koordinasi kebijakan antar negara, memfasilitasi konektivitas, membentuk jaringan perdagangan, mengurangi hambatan perjalanan, mempromosikan kebudayaan, dan pertukaran teknologi. Proyek yang dilaksanakan oleh BRI banyak terdapat di negara berkembang yang memiliki kekurangan infrastruktur dan krisis modal, pinjaman dalam jumlah besar akan diberikan untuk membantu negara berkembang membangun proyek infrastruktur di berbagai sektor. Dapat disimpulkan bahwasanya proyek dari BRI ini akan membantu mengurangi kesenjangan infrastruktur dan mendorong adanya pertumbuhan perekonomian negara. Ada enam koridor yang dibangun dibawah naungan BRI salah satunya yakni *China Pakistan Economic Corridor* (CPEC).³³

Kerjasama antara Pakistan dan Tiongkok dalam ruang lingkup BRI pertama kali dikembangkan ketika ada kunjungan Perdana Menteri Tiongkok ke Islamabad pada Mei 2013. Kemudian Pada bulan Juli 2013 melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) dari kerjasama *China Pakistan Economic Corridor* ditandatangani ketika PM Pakistan Muhammad Nawaz berkunjung ke Tiongkok. Ada beberapa pihak yang dilibatkan dalam MoU yakni Komisi Reformasi dan

³³ PRT. Paramma dan Yemima Stella Marris, *Kepentingan Nasional China di Pakistan Melalui Skema Belt and Road Initiative*, Jurnal Jendela, Vol. 9, No, 2 (2021): Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, hal. 59.

Pembangunan Nasional Tiongkok dan Kementerian Perencanaan pembangunan Pakistan. Xi Jinping resmi melaksanakan kerja sama CPEC pada tahun 2015 ketika Xi Jinping melakukan kunjungan ke Pakistan dengan nilai investasi yang sudah disetujui sebanyak US\$46 miliar. Seiring berjalannya waktu diperkirakan total keseluruhan biaya yang akan digunakan di dalam proyek CPEC sebesar US\$ 62 miliar, dengan total proyek sebanyak 51 proyek. Sebanyak US\$ 45 miliar akan digunakan untuk menyelesaikan proyek jangka pendek CPEC yang selesai di tahun 2020, dan sisanya akan digunakan untuk kawasan industri pada proses pembangunan tahap kedua serta proyek di bidang energi.³⁴

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam Mekanisme pembiayaan dari kerjasama CPEC yakni sebagai terdiri dari Dana Pemerintah, dalam hal ini pemerintah Pakistan maupun Tiongkok memiliki tanggung jawab atas investasi dan pembiayaan dari proyek CPEC. Pemerintah Pakistan harus mematuhi kebijakan dan prosedur dalam penggunaan dana yang diberikan oleh Tiongkok dalam bentuk penggunaan dana hibah, pinjaman tanpa bunga, pinjaman lunak dan kredit pembeli ekspor preferensial.³⁵ Kemudian ada pembiayaan tidak langsung dari lembaga keuangan, dana dari pembiayaan tidak langsung didapatkan dari berbagai bank maupun lembaga keuangan yang ada di Pakistan maupun Tiongkok, seperti bank komersial dan lembaga keuangan pembangunan. Aliran dana selanjutnya berasal dari Investasi langsung

³⁴ Shahzada Saleem Akhter, *China-Pakistan Economic Corridor: Strategic Implications for Pakistan*, Tesis, Macquarie University, hal 15.

³⁵ Kredit ekspor preferensial merupakan sebuah bentuk pembiayaan yang ditunjukkan kepada eksportir untuk memenuhi kebutuhan persiapan pengiriman barang.

perusahaan, investasi ini berasal dari sektor swasta yakni perusahaan-perusahaan yang ada di Tiongkok. Perusahaan ini nantinya akan melakukan investasi secara langsung dalam proyek CPEC. Yang terakhir yakni berupa pinjaman dari lembaga keuangan internasional, pinjaman lunak jangka panjang diberikan oleh berbagai bank internasional seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, dan Bank Investasi Infrastruktur Asia (AIIB), dan lembaga keuangan internasional lainnya. Dana ini digunakan untuk mendukung investasi yang ada dan pembiayaan proyek-proyek CPEC.³⁶ Pakistan memiliki visi di dalam kerjasama CPEC yang tertuang dalam *Long Term Plan for China Pakistan Economic Corridor (2017-2030)* yakni memanfaatkan kekayaan demografis yang dimiliki negara Pakistan melalui pembentukan industri baru, dengan diiringi peningkatan pembangunan sosial ekonomi Pakistan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat dan stabilitas domestic.³⁷

Kerjasama CPEC meliputi berbagai proyek, yang pertama meliputi pembangunan infrastruktur transportasi berupa jalan raya, jalur kereta api, pelabuhan, dan penerbangan. Kemudian ada kerjasama di bidang energi berupa pembangunan pembangkit listrik tenaga air, batubara, pembangkit listrik terbarukan dengan mengembangkan pembangkit listrik tenaga angin dan matahari. Kerjasama ini juga meliputi bidang perdagangan dan industri, memperluas hubungan ekonomi dan perdagangan bilateral. Industrialisasi juga menjadi salah satu kerangka kerja dari

³⁶ *Ibid*, hal 24

³⁷ Ministry of Planning Development & Reform Government of Pakistan, *Long Term Plan for China Pakistan Economic Corridor (2017-2030)*, hal. 9.

CPEC, industrialisasi yang dilakukan CPEC melalui Special Economic Zones (SEZs) untuk mengembangkan dan membantu promosi industri Pakistan dengan berbagai produk unggulan dari industri di Pakistan. Pakistan dan Tiongkok juga bekerja sama di bidang pembangunan pertanian, dalam hal ini CPEC akan membantu Pakistan dalam mendorong transisi dari pertanian tradisional ke pertanian modern di wilayah yang menjadi target dari CPEC agar secara efektif dapat meningkatkan pengembangan ekonomi pertanian lokal Pakistan. CPEC juga akan mengembangkan sektor pariwisata Pakistan dengan potensi unggul dari sumber daya pariwisata di kawasan CPEC.

Pembangunan dari proyek CPEC dibagi menjadi beberapa fase atau tahap pembangunan, yang dirancang untuk dilaksanakan secara bertahap antara 2015 dan 2030. *Phase short term* yang selesai pada tahun 2020, *phase medium term* yang akan diselesaikan pada 2025, serta *phase long term* dengan proyekproyek yang harus sudah diselesaikan pada tahun 2030. Pada tahun 2020 dalam fase pembangunan I CPEC akan menuntaskan hambatan besar dalam pembangunan ekonomi dan sosial Pakistan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua negara. Proyek dalam fase I meliputi pembangunan infrastruktur dan proyek energi di Pakistan. Dalam fase pembangunan tahap II yang selesai pada 2025 CPEC akan menyelesaikan proyek industri, modernisasi sektor pertanian, kerjasama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan dapat menjaga pembangunan ekonomi regional agar lebih seimbang. Pada tahun 2030 semua proyek dibawah kerangka CPEC diharapkan

sudah selesai serta berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Asia Tengah dan Asia Selatan yang akan berkembang menjadi zona ekonomi internasional.³⁸

China Pakistan Economic Corridor telah menjadi perubahan besar atau “*Game Changer*” bagi ekonomi Pakistan maupun Tiongkok. Secara sederhana Pakistan dalam kerjasama ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam pembangunan ekonomi, akses energi, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Pakistan dan Tiongkok memiliki pandangan bahwasanya CPEC merupakan proyek potensial dalam strategi pembangunan nasional masing-masing negara.

Berawal dari kerjasama politik merambat pada kerjasama di bidang ekonomi untuk mencapai keuntungan bersama, dan hasil yang saling menguntungkan. Pakistan telah menyadari bahwa tidak ada negara lain yang menempatkan kepentingan strategis yang begitu tinggi dalam hubungan ekonomi dengan Pakistan seperti yang dilakukan oleh Tiongkok. Pakistan bertujuan untuk menjadi negara berpenghasilan menengah - atas pada tahun 2025, dengan adanya CPEC secara tidak langsung Pakistan mengharapkan dapat menarik lebih banyak investasi asing. Pakistan juga akan memperoleh keuntungan dalam peningkatan PDB, valuta asing, dan meningkatkan pertumbuhan ekspor.

³⁸ *Ibid.*

2.3.1 Kerjasama *China Pakistan Economic Corridor* Fase Pembangunan Tahap Pertama

Gambar 2.1



Sumber : CPEC Map - CPIC Global

Pada fase pembangunan tahap pertama CPEC berfokus pada sektor pembangunan energi dan infrastruktur di Pakistan yang dimulai dari tahun 2015 dan selesai pada tahun 2020. Proyek yang dijalankan dalam fase pembangun tahap pertama merupakan proyek yang menjadi dasar pengembangan proyek pada fase selanjutnya. Investasi di bidang energi merupakan hal penting bagi perkembangan perekonomian Pakistan, karena sebelum adanya CPEC Pakistan mengalami krisis energi yang berdampak pada berhentinya proses produksi dari berbagai industri di

Pakistan. Pada tahun 2011 Pakistan sempat mengalami defisit energi yang melebihi 6.000 MW. Defisit pada tahun 2011 lebih besar dibandingkan pada tahun 2004 yakni sebesar 4.000 MW. Permasalahan yang terjadi diakibatkan dari berbagai faktor, seperti kurangnya pemanfaatan secara maksimal dari sumber daya air, batu bara dan energi terbarukan yang ada di Pakistan.³⁹

Sejak tahun 2013-2022 pemadaman listrik sering terjadi. Wilayah pedesaan listrik dapat padam hingga 15 jam, sedangkan di wilayah perkotaan listrik dapat padam sekitar 6 sampai 10 jam. Kekurangan energi yang menyebabkan pemadaman listrik berdampak pada berbagai sektor ekonomi yang langsung berkaitan dengan penggunaan listrik. Harga produksi maupun hasil produksi akan mengalami kenaikan. Perekonomian nasional juga menurun dengan kerugian PDB sebesar 4% hingga 7%. Proyek CPEC di sektor energi akan menjadi tulang punggung bagi peningkatan energi di Pakistan yang mampu mengatasi krisis energi. Proyek pembangkit listrik tenaga surya, air, batu bara, dan pembangkit listrik tenaga gas alam cari (LNG) akan dibangun dalam proyek ini.⁴²

Ada 16 proyek energi yang telah disepakati dalam kerangka kerjasama CPEC. Ada beberapa proyek energi telah mencapai tahap penyelesaian karena berada di tahap pembangunan Fase I. Pembangkit listrik tenaga batu bara 1.320 megawatt di Sihiwal, Prot Qasim, Karachi dan Balochistan. Ada pembangkit listrik tenaga batu bara Engro Thar 660 megawatt. Pembangkit listrik tenaga angin dan juga matahari mulai beroperasi,

³⁹ Rasheed. Huma, Kinza Kanwal, et.al, *Cpec and the Challenges for the Energy Sector of Pakistan*, Bulletin of Business and Economics, Vol, 11, No. 1 (2022): hal 223. ⁴² Ibid, hal 223.

jalur transmisi HVDC Matiari-Lahore 660kv sepanjang 878 km yang memiliki kapasitas untuk mentranmisikan 4.000 MW listrik.⁴⁰

Pakistan juga berhadapan dengan permasalahan di bidang infrastruktur, untuk mengatasi permasalahan tersebut, CPEC digunakan sebagai proyek yang dapat memperbaiki infrastruktur Pakistan terutama infrastruktur di bidang transportasi yakni berupa peningkatan dan perluasan jalan raya dan jalur rel kereta api. Infrastruktur yang baik akan berdampak pada terhubungnya provinsi di Pakistan dan pengembangan daerah terbelakang seperti Gilgit, Fata, Baluchistan dan secara tidak langsung akan menguntungkan ekonomi Pakistan melalui konektivitas yang akan memperluas pasar dan rute perdagangan Pakistan. Jalan raya Karokoram merupakan salah satu proyek yang ada di fase pembangunan I yang telah selesai di tahun 2020 telah mempercepat pertumbuhan ekonomi Pakistan lebih dari 2% dan akan menghasilkan pekerjaan hingga 700.000 pada tahun 2030.⁴¹ Pembangunan pelabuhan Gwadar dalam proyek ini nantinya akan berkembang menjadi pusat perdagangan dunia setelah jaringan konektivitas antara Pakistan, Tiongkok, Asia Tengah, Afghanistan dan Timur Tengah Pelabuhan ini akan menangani 15% dari total perdagangan Pakistan dengan Asia Tengah, 25% perdagangan internasional Pakistan, 12% perdagangan Tiongkok, dan 40% perdagangan Afghanistan.⁴²

⁴⁰ Mehmood Ul Hassan Khan, *CPEC Phase-II*, Pakistan Observer, diakses dalam <https://pakobserver.net/cpec-phase-ii-models-of-economic-survival-and-political-consensus/> (9/4/2024, 20:00).

⁴¹ Shahzada Saleem, *Op. Cit.*, hal 16.

⁴² Hashmat Ullah Khan, Asif Iqbal Dawar, and Ruqia, *A Decade of China-Pakistan Economic Corridor: An Explorative Study of Its Role in the Economic and Political Development of Pakistan* Journal of Infrastructure, Policy and Development, Vol. 8, No. 1 (2024): hal 7, hal, 7. ⁴⁸ Mehmood Ul Hassan Khan, *Loc. Cit.*

Tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, aspek pertumbuhan sosial-ekonomi yang dihasilkan dari kerjasama CPEC memiliki andil yang besar berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sejumlah kesepakatan kerjasama (MoU) telah terjalin antara lembaga pendidikan Pakistan dan para mitra di Tiongkok, yang memungkinkan siswa Pakistan untuk mengejar pendidikan lanjutan di Tiongkok.⁴³ Dengan beberapa keberhasilan dari proses pembangunan tahap I, Pakistan dapat mendapatkan peluang yang lebih banyak dari fase pembangunan tahap II.



⁴³ Mehmood Ul Hassan Khan, *Loc. Cit.*